

DETERMINAN KEJADIAN *HEAT STRAIN* PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI PROYEK PENGEMBANGAN
BANDARA AHMAD YANI

KEMALA IMAS TEJO SUTONO – 25010114130243

(2018 - Skripsi)

Sektor konstruksi berperan dalam penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Tekanan panas merupakan salah satu faktor lingkungan fisik yang mudah ditemui dalam pekerjaan konstruksi dimana hal ini berisiko menimbulkan *heat strain*. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan memberi dampak baik bagi pekerja dan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis determinan penyebab kejadian *heat strain*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *heat strain* dengan variabel bebas yaitu iklim kerja, beban kerja fisik, usia, IMT, tingkat kecukupan air minum harian, status kesehatan, aklimatisasi, konsumsi alkohol atau obat, dan masa kerja. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 pekerja konstruksi dengan metode pengambilan sampel *proporsionate random sampling*. Kejadian *heat strain* dinilai berdasarkan *physiological strain index*. Analisis statistik dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kerja (sig = 0,0001), beban kerja fisik (sig = 0,0001), IMT (sig = 0,041), tingkat kecukupan air minum harian (sig = 0,003), dan aklimatisasi (sig = 0,025) merupakan determinan kejadian *heat strain*. Sedangkan usia (sig = 0,094), status kesehatan (sig = 0,428), konsumsi alkohol atau obat (sig = 0,381), dan masa kerja (sig = 0,876) bukan merupakan determinan kejadian *heat strain*. Pemberi kerja sebaiknya membuat *shelter*, menyediakan botol air minum, menginformasikan asupan air minum minimal, memberi *sport drink*, menambah penyediaan air minum, dan pembatasan jam kerja

Kata Kunci: *heat strain*, ISBB, tekanan panas, aklimatisasi, beban kerja fisik